

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ
DI MADRASAH ALIYAH AL-SYA'ADAH
SEPUTIH JAYA LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–tugas dan Syarat–syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

KIKI IDA RODIAH

NPM : 1611030168

Jurusan :ManajemenPendidikan Islam (MPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2020 M**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ
DI MADRASAH ALIYAH AL-SYA'ADAH
SEPUTIH JAYA LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

KIKI IDA RODIAH

NPM : 1611030168

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing I : Dr. H Amirudin, M.Pd. I

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Seputih Jaya Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, dan 3) Untuk mengetahui evaluasi atau penilaian pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Seputih Jaya Lampung Tengah. Dalam jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan rancangan studi kasus, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan dua orang guru. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu sebagai penguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. Dari hasil penelitian diperoleh : 1) Perencanaan pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak yang ada di Madrasah Aliyah Seputih Jaya Lampung Tengah sudah memenuhi indikator yang penulis gunakan, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. 2) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran guru pendidikan Akidah Akhlak mengajar sesuai dengan teori rusman yang peneliti gunakan , ada tiga tahapan kegiatan yaitu : a) Melaksanakan tahap kegiatan pendahuluan. b) Melaksanakan tahap kegiatan inti. dan c) Melaksanakan tahap kegiatan penutup. 3) Untuk evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak, Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Seputih Jaya Lampung Tengah menggunakan penilaian dengan berbagai cara , hal ini diperoleh dari teori rusman dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang peneliti gunakan.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiki Ida Rodiah
NPM : 1611030168
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Sya’adah Seputih Jaya Lampung Tengah” adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2020

KIKI IDA RODIAH

NPM.1611030168



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MADRASAH ALIYAH AL-SYA'ADAH SEPUTIH JAYA
LAMPUNG TENGAH**
Nama : KIKI IDA RODIAH
NPM : 1611030168
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Amirudin, M.Pd. I
NIP.196903051996031001

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd.
NIP.197610302005011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-SYA’ADAH SEPUTIH JAYA LAMPUNG TENGAH”** disusun oleh, Kiki Ida Rodiah NPM : 1611030168

Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa/13 Oktober 2020

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Subandi M.M

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

Pembahas Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :*Hai orang – orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu :
“Berlapang – lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah
niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan orang –
orang yang beriman di antaramu dan oarng – orang yang diberi
ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui
apa yang kamu kerjakan (Q.S.Al-Mujaadilah:11).*¹



¹Latnah Pentasih Mushaf, *Al-Quran*, Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya*, (CV: Penerbit Diponegoro).h.11.

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Yang penulis persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tua, bapak Sugianto dan ibu Ratna Ningsih tercinta yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsiku, yang selalu mencurahkan segenap kasih sayangnnya kepadaku serta tak henti mendoakan keberhasilanku.
2. Nenek tercinta, Alm Wijo yang selalu memberikan doa dan kasih sayang kepadaku, serta seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi ke padaku.
3. Adik tercinta dan tersayang, Dwiki Julianto yang selalu menjadi obat ketika aku penat dan selalu mendukung dan memberikan motivasi, semangat dan doa agar studiku dapat terselesaikan.
4. Dosen pembimbing skripsiku Dr. H. Amirudin, M. Pd. I dan Dr. Oki Dermawan, M. Pd. Yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajarkan baik untuk skripsi maupun kehidupanku untuk menjadi lebih baik.
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman ilmiah yang akan selalu kukenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Kiki Ida Rodiah dilahirkan di Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada 24 Desember 1997, Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sugianto dan Ibu Ratna Ningsih.

Pendidikan di mulai dari SD Negeri 1 Dono Arum lulus Tahun 2010, setelah itu penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Seputih Agung lulus padatahun 2013, kemudian melanjutkan di SMK Negeri 1 Seputih Agung pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil Strata Satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dan Alhamdulillah saat ini peneliti telah menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq di MA’Assa’adah Lampung Tengah”.

Bandar Lampung, Agustus 2020
Penulis,

KIKI IDA RODIAH
NPM.1611030168

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala pujiha nyamilik Allah SWT dan rasa syukur penulis panjatkan yang senantiasa memberikan rahmat dan limpahan kasih sayang serta petunjuk, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa kitasampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang membaca risalah dan petunjuk kebenaran kepada umatnya di bumiini. Semoga kita termasuk dalam umatnya yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak, Aaamiin.

Adapun maksud dan tujuan penulis menyelesaikan skripsi ini adalah guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dari semua pihak maka kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj Nirva. Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. EtiHadiati, M.Pd. Selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Amirudin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd sebagai pembimbing II, penulis ucapkan banyak terimakasih telah memberikan banyak nasihat dan arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kepala Madrasah, Bapak, Ibu Tenaga pendidik serta peserta didik di MA'Assa'adah Lampung Tengah, kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan bantuan baik berupa tenaga maupun pikiran selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak / Ibu dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, serta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan syarat – syarat administrasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama dibangku kuliah.
6. Rekan – rekan seperjuangan angkatan 2016 terutama kelas C Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat – sahabatku tercinta Resa, Yulia, Latifa, Dewi, Elvina, Nila, Septiyana, Riska, Galih, dan Aurel. Terimakasih atas doa, hiburan dan kebersamaannya ini aku sayang kalian semua.
8. Agung Prabowo yang selalu memberikan motivasi dan teman hidup terbaik yang selalu menemani suka dan duka. Sahabat – sahabat terbaikku dari kecil hingga saat ini Indri, Pipit, Iin. Serta teman tidurku DeaMarlia, Apridayanti, Nadya Maya Angelika. Terimakasih motivasi dan dukungannya.

9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas bantuan dan kemudahan tersebut, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah SWT melimpahkan pahala dan berkahnya. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Agustus 2020
Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Fokusdan Sub FokusPenelitian	11
C. RumusanMasalah	12
D. TujuanPenelitian	12
E. Signifikasi/ ManfaatPenelitian	12
F. MetodePenelitian.....	13
1. JenisPenelitian	13
2. DesainPenelitian.....	14
3. SubjekPenelitian.....	15
4. Sumber Data.....	15
5. TeknikPengumpulan Data	16
6. TeknikAnalisis	18
7. TeknikKeabsahan Data (Triangulasi).....	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. ManajemenPembelajaran	
1. PengertianManajemen	21
2. FungsiManajemen	23
a. Perencanaan.....	23
b. Pengorganisasian	24
c. Pengarahan	25
d. Pengawasan	26
3. PengertianPembelajaran	27
4. TujuanManajemenPembelajaran	28
5. PembelajaranAqidahAkhlaq.....	29
a. PengertianAqidahAkhlaq	29
b. FungsiPembelajaranAqidahAkhlaq.....	30
c. TujuanPembelajaranAqidahAkhlaq	31

d. RuangLingkupPembelajaranAqidahAkhlaq.....	31
6. PerencanaanPembelajaranAqidahAkhlaq	32
7. PelaksanaanPembelajaranAqidahAkhlaq.....	40
a. KegiatanPendahuluan.....	40
b. KegiatanInti.....	42
c. KegiatanPenutup	48
8. EvaluasiPembelajaranAqidahAkhlaq.....	49
9. Guru AkidahAkhlaq	51
a. Pengertian Guru.....	51
b. Syarat-syarat guru akidahakhlaq.....	53
10. WakilKepalaKurikulum	54
 B. Penelitian yang Relevan.....	 57

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. GambaranUmumObjek	60
B. Deskripsi Data penelitian	66

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. TemuanPenelitian.....	77
B. Rekomendasi	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Manajemen Pembelajaran	9
Tabel 1.2 Data Sarana Prasarana MA Assa'adah Lampung Tengah	62
Tabel 1.3 Data Jumlah Siswa MA Assa'adah Lampung Tengah.....	64
Tabel 1.4 Jumlah Data Pengajar MA Assa'adah Lampung Tengah	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman kisi – kisi Instrumen

Lampiran 2. Kisi – kisi instrumen wawancara / interview

Lampiran 3. Kerangka wawancara

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. RPP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memahami skripsi ini, maka secara singkat lebih dahulu akan penulis uraikan maksud skripsi ini. Adapun judul skripsi ini yang penulis bahas adalah “ **Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Al – Sya’adah Seputih Jaya Lampung Tengah**”. Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini di uraikan sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi – fungsi manajemen itu. jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.² Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar

¹Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.1.

²Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.33.

Pada suatu lingkungan belajar. Untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

3. Aqidah Akhlaq

Aqidah Akhlaq adalah suatu pembahasan yang menyangkut persoalan kepercayaan dan budi pekerti manusia.³ Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa Aqidah Akhlaq merupakan salah satu cabang ilmu yang berkaitan dengan keyakinan dan sifat kehidupan manusia.

B. Alasan Mengambil Judul

Ada beberapa alasan mendasar yang cukup argumentative sebagai dasar penulis dalam memilih judul “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq di MA’Assa’adah Lampung Tengah”.

1. Manajemen pembelajaran memegang peran sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukannya pengelolaan pembelajaran secara operasional yang berlangsung dikelas.
2. Mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran akidah akhlak dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.

³Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah / Madrasah : Teori, Aplikasi, Dan Riset Terkait*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.159.

C. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk akhlak dan kepribadian. Pendidikan adalah salah satu pengajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan. Dalam UU Sisdiknas disebutkan juga bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁴

Lebih lanjut terkait dengan hal ini, untuk menghasilkan *output* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Kualitas yang baik dalam suatu pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.⁵

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk menumbuhkan akidah akhlak dan membentuk karakter, pikiran dan tumbuh kembang anak yang antara satu dengan yang lainnya. Saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni dengan kehidupan dan kehidupan peserta didik yang selaras.

⁴Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Negeri Semanu Gunungkidul", Vol. 1 No. 2 (November 2016), h.2.

⁵Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h.3.

Perkembangan dan kemajuan yang disaksikan di tengah masyarakat merupakan buah hasil dari sebuah pendidikan yakni akidah akhlak, sifat pemaaf, berlaku bijak sikap penyayang kepada semua, suka menolong dan bekerja sama yang ada pada diri seseorang merupakan hasil dari pendidikan.⁶

Manajemen pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen pembelajaran ada beberapa komponen yang dijadikan alat dalam melihat, menilai serta melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran⁷. Maka dari itu proses pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik dan benar program pembelajaran.

Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru atau pendidik mempunyai peran sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses manajemen, guru terlibat fungsi – fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer. Untuk memahami materi perencanaan pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen.

⁶Abdul Halik, “Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah”, Vol. V No. 2 (Maret 2018), h. 2.

⁷Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: CV Budi Utama, 2014).h.67.

Dari beberapa teori atas , dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu penataan atau pengaturan kegiatan dalam proses menentukan ilmu dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran atau suatu usaha dengan sengaja dilakukan guna mencaapi tujuan pengajaran.⁸Adapun tujuan manajemen pembelajaran ini adalah untuk menciptakan proses belajar dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu maka pembelajarannya akan berlangsung dengan efektif dan efisien.

Pendidik adalah profesi yang memerlukan persiapan khusus untuk mengembannya.⁹ Hal ini tidak berlebihan, mengingat guru merupakan sosok kunci dalam proses pendidikan. di pundak gurulah tanggung jawab pendidikan generasi muda dipikul. tanggung jawab tersebut tidak hanya proses transfer ilmu pengetahuan tetapi juga pada karakter para peserta didik.oleh sebab itu, persiapan yang perlu dipenuhi untuk menjadi seorang guru tidak hanya terpaku pada persoalan teknis pembelajaran saja, tetapi lebih dari itu, persiapan matang guru sebagai seorang pribadi.

Aqidah Akhlaq sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan atau perkembangan peserta didik sangat memerlukan bimbingan agar anak dapat mengamalkan ajaran – ajaran islam. Bahwa Aqidah Akhlaq mempunyai peran penting di dalam pembentukan Akhlaq peserta didik secara individu maupun sosial.

⁸Ahamd Fauzi, *ibid*.h.47.

⁹Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan (Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi Dan Karier Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.h.7.

Dalam Al-Quran Allah berfirman, sebagaimana dijelaskan di dalam QS.Lukman : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Lukman : 13)¹⁰

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu akhlakq kepada Allah adalah jangan melakukan perbuatan syirik atau menduakannya, dan juga melakukan hal – hal yang diperintahkan serta menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Pendidikan tidak lagi cukup hanya dengan mengajar siswa membaca, menulis, serta berhitung kemudian lulus ujian dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Pendidikan di Madrasah adalah tempat yang strategis untuk membentuk akhlak yang terpuji siwa dalam segala ucapan, sikap atau perilaku yang mencerminkan kepribadian siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlaq di kelas.¹¹

¹⁰Departemen Agama RI, *AL Quran Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2009), h.122.

¹¹Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yumma Presindo, 2010), h.22.

Dalam Merealisasikan berbagai tujuan pembelajaran akidah akhlak, dibutuhkan berbagai lembaga atau institusi formal, informal maupun nonformal juga memerlukan kepedulian dan peran semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat juga pemerintah dan pihak – pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat dalam dunia pendidikan. Guru Akidah Akhlak memiliki peranan penting yaitu menjadikan peserta didik mempunyai akhlak yang baik.¹²

Mata Pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam membentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari – hari. Akidah Akhlak ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari eraglobalisasi.¹³

Merosotnya nilai moral dan karakter remaja pada era globalisasi saat ini dapat ditinjau dari beberapa kejadian dan tindakan kriminal yang semakin merebak. Fenomena seperti itu dapat dilihat dengan adanya perkelahian antar pelajar, penggunaan obat terlarang, pemerkosaan, pencurian, pecandu minuman beralkohol, dan perilaku lainnya yang melanggar etika serta norma asusila dikalangan remaja atau pelajar. Oleh sebab itu pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilaksanakan dalam rangka membentuk Akhlak yang mulia sesuai dengan kaidah Islam.

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h.65.

¹³Andi Prastowo, *Ibid.* h.155.

Pendidikan Akhlak dalam kehidupan manusia sangat diperlukan, karena Akhlak akan membawa pada kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat dan bangsa.

Terkait dengan mengelola (Kompetensi Pedagogik) inilah guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk para peserta didik. Dalam kegiatan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian perlu dilaksanakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu memberikan kemampuan dan keterampilan kepada peserta didik di MA Assa'adah Lampung Tengah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman penghayatan, pengalaman akhlak islami, keteladanan, serta keimanan dan ketaqwaan.

Manajemen pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran guna untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti menyakini bahwa danya kegiatan Manajemen Pembelajaran yang di lakukan di MA Al – Sya'adah Seputih Jaya Lampung Tengah khususnya pembelajaran Akidah Akhlak.

Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al – Sya'adah Seputih Jaya Lampung Tengah dalam proses Manajemen Pembelajarannya sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Berikut ini adalah data kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MA'Assa'adah Lampung Tengah, yaitu sebagai berikut ini :

Tabel 1.1

NO	INDIKATOR	Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana
A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN		
1.	Tersedianya Analisis, Minggu efektif, Prota, Prosem	✓	
2.	Tersedianya Silabus	✓	
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
4.	Tersedianya Alat Peraga dan Mediabelajar yang relevan		✓
5.	Tersedianya Daftar Nilai Peserta didik dan Diisi Sesuai dengan Aspek	✓	
6.	Tersedianya Daftar Hadir Peserta didik dan Diisi Bukti Kehadirannya	✓	
B	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
a.	Kegiatan Membuka Pembelajaran		
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk peserta didik	✓	
8.	Memulai pembelajaran setelah peserta didik siap untuk belajar	✓	
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	✓	
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)	✓	
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin	✓	

**Data kegiatan manajemen pembelajaran Akidah Akhlaq di
Madrasah Aliyah Al – Sya’adah Seputih Jaya Lampung Tengah**

b.	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓	
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓	
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	✓	
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh	✓	
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓	
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik	✓	
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	✓	
19.	Kemampuan menggunakan media Pembelajaran		✓
c.	Kegiatan Menutup Pembelajaran		
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat	✓	
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun Tulisan	✓	
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan Pendalaman	✓	
C.	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN		
23.	Penilaian terhadap prilaku peserta didik	✓	
24.	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik	✓	
25.	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu	✓	

Dapat di ambil kesimpulan sementara bahwa bedasrkan tabel diatas bahwasannaya Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al – Sya’adah Seputih Jaya Lampung Tengah, dlam kegiatan pemnbelajaran Akidah Akhlak sudah berjalan dengan baik.Sudah sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan.Pada pelaksaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al – Sya’adah Seputih Jaya Lampung Tengahjuga sudah terlaksana, sesuai indikator peneliti gunakan. Pada evaluasi hasil pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al – Sya’adah Seputih Jaya Lampung Tengah pun sudah terlaksana dengan baik dimana sudah terpenuhinya sub indikator yang menjadi acuan bagi penulis dalm melakukan penelitian.

Selain itu juga Madrasah Aliyah Al – Sya’adah Seputih Jaya Lampung Tengah juga memiliki pembelajaran unggulan yaitu sebelum pemblajaran di mulai dari pukul 07.00 WIB yang diawali dengan tadarus selama 15 menit rutin setiap harinya. Lalu pada pukul 07.15 WIB Pembelajaran akan dimulai.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di MA’Assa’adah Lampung Tengah.

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq.
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlaq.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlaq di Madrasah Aliyah Al – Sya’adah Seputih Jaya Lampung Tengah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlaq di Madrasah Aliyah Al – Sya’adah Seputih Jaya Lampung Tengah?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran akidah akhlaq di Madrasah Aliyah Al – Sya’adah Seputih Jaya Lampung Tengah?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlaq di MA Al – Sya’adah Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlaq di MA Al – Sya’adah Lampung Tengah.
3. Untuk mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran akidah akhlaq di MA Al – Sya’adah Lampung Tengah.

G. Signifikansi / Manfaat Penelitian

Temuan –temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis : Dapat menambah khasanah terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Akqidah Akhlaq di MA'Al-Sya'adah Lampung Tengah.
2. Manfaat Praktis : Adapun manfaat dari penelitian ini adalah “ Sebagai bahan kajian untuk dasar menentukan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah sesuatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan serta menganalisis sampai menyusun laporan.¹⁴Jadi metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang di lewati untuk mencapai sesuatu pemahaman.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka – angka.Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitisn yang menghasilkan deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengukap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata – kata

¹⁴Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h.1.

berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹⁵

Pendekatan kualitatif best sebagaimana dikutip oleh sukardi adalah “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan onbjek sesuai dengan apa adanya”.¹⁶Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkn data yang menggambarkan secara rinci.

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data deskriptif tentang studi manajemen pembelajaran akidah akhlak di MA'Al-Sya'adah Lampung Tengah. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan temuan – temuan yang merupakan data bersama dan keunikam – keunikan yang ditemuakn.

2. Desain Penelitian

Dilihat dari deasinnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Pengguna desain penelitian deskriptif kualitatif dlam pnelitian Ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq di MA'Assa'adah Lampung Tengah.

¹⁵Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).h.4.

¹⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Prateknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).h.15.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek yang digunakan penulis sebagai narasumber untuk mendeskripsikan untuk mendapatkan informasi di lapangan yang berkaitan tentang manajemen pembelajaran akidah akhlaq yang menjadi subjek penelitian yaitu guru trnaga pengajar di MA'Assa'adah Lampung Tengah.

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini memiliki dua sumber data, adapun datanya sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dirancang khusus agar dapat mencapai tujuan. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Data diperoleh dari hasil bacaan.¹⁷ Data sekunder Adalah sebagai data pendukung data primer dan literature dan dokumentasi yang diambil di Madrasah Aliyah Al – Sya'adah Seputih Jaya Lampung Tengah.

¹⁷Lexy J. Moelong, *Ibid*.h.62.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran yang diperoleh.¹⁸ Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulana data tentang studi Manajemen konflik menuju sekolah di Madrasah Aliyah Al – Sya’adah Seputih Jaya Lampung Tengah. Maka memperoleh data – data yang diinginkan peneliti serta data – data yang faktual dan akurat, peneliti menggunakan metode pengumpulana data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telpon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila meneliti atau mengumpulkan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.¹⁹

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Dasar - Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006).h.31.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).H.138-140.

Pada peneliti ini, menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang mendalam dengan para sumber kunci yang berkopentent dengan masalah yang diteliti, yaitu manajemen pembelajaran akidah akhlak di MA Al – Sya’adah Lampung Tengah.dengan mewawancarai Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran, dan Waka Kurikulum.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data bagaimana Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak yang berupa keterangan langsung dari Kepala MA Al – Sya’adah Lampung Tengah., guru serta waka kurikulum.²⁰

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi banyak objek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observasi* (observasi berperan) dan *non participant observation*serta dan tidak berperan serta.selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observai dibedakan menjadi informasi terstruktur dan tidak terstruktur.

²⁰Sugiyono,*Ibid*.h.145.

Dalam Penelitian ini maka peneliti menggunakan observasi non participant observation yang berarti penulis hanya mengamati proses manajemen pembelajaran akidah akhlak di MA Al – Sya’adah Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.²¹ Metode ini digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap untuk mengumpulkan data – data berdasarkan dokumentasi yang ada seperti sejarah singkat berdirinya MA Assa’adah Lampung Tengah, keadaan guru, keadaan siswa, struktur MA Assa’adah Lampung Tengah, serta lain-lainnya yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang ingin dipelajari Dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²² Adapun langkah – langkah yang diterapkan dalam menganalisis data sebagai berikut :

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.240.

²²Sugiyono, *Ibid*.h.244.

a. Reduksi Data

Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan mendisplay dta maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami.²³

c. Verivikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas , dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Lebih jelasnya jika, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

²³ Sugiyono, *Ibid.* h.341

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

7. Teknik Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data – data itu.²⁵*pertama*, triangulasi sumber, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. *Kedua* triangulasi metode, caranya dengan menggunkan metode wawancara , pengamatan, serta dokumentasi utuk mengecek satu topik atau data yang sama . dan *ketiga* , triangulasi teori.

Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui penjelasan banding, hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis anggap cukup. Dlama prakteknya penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yakni akan memperoleh dta yang berbeda dari berbagai sumber kemudian menguji kredibilitas dari data tersebut. Triangulasi teknik yaitu menguji kreadibibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.253.

²⁵Sugiyono, *Ibid*.h.241.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Tumbuh kembangnya sebuah organisasi banyak di pengaruhi oleh manajemen yang digunakan oleh organisasi tersebut, karena manajemen merupakan jantung organisasi . sangat di sadari bahwa manajemen sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat namun tidak ada definisi yang universal sifatnya yang dapat diterima oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.¹

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Melaksanakan mengurus sesuatu, kata – kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Bahwa management merupakan sebagian dari pada aktifitas – aktifitas tertentu unruk mencapai sasaran, tujuan dan dengan menjalankan setiap fungsi sesuai dengam ketentuan yang telah ditetapkan.²

¹ Nirva Diana, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), h.7.

² Amirudin, *Reformulasi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pesantren salaf di kabupaten pringsewu lampung*, Vol. 5 No. 1 (2015), h.14.

Malayu Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Terry menjelaskan “ *Management is a distinct process of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”. Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan serta pengendalian masing – masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.⁴

Berdasarkan beberapa kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mengelola suatu kegiatan dalam mencapai tujuan dalam organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan, serta pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya. Manajemen sebagai sebuah wadah yang dapat menjadikan urusan sebuah organisasi menjadi berjalan pada koridor yang mana semestinya.

³ Malayu Hasibuan, *Ibid.* h.2.

⁴ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.41.

2. Fungsi Manajemen

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling* (POAC).⁵ Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan satu persatu sebagai berikut ini :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Tujuan penting dari perencanaan diantaranya yaitu mengurangi atau mengimbangi ketidak pastian dan perubahan yang akan datang, memusatkan perhatian kepada sasaran , serta menjamin atau mendapatkan proses pencapaian tujuan terlaksana secara efisien dan efektif dan memudahkan pengendalian.⁶

Jadi perencanaan dalam budaya sekolah perlu dilakukan, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang di dalamnya dijelaskan dalam surat al Hasyr: 18 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang – orang yang beriman, bertakwalah kepada allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya

⁵ Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h.8.

⁶ Malayu Hasibuan, *Ibid.* h.41.

untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al Hasyr: 18).

Bila melihat kenyataan dan memperhatikan firman Allah SWT di atas, yang dimaksud dengan hari esok dalam ayat tersebut, berarti akhirat dan dapat juga berarti hari yang akan datang, sedangkan mempersiapkan segala sesuatu untuk hari atau waktu yang belum datang dapat disebut sebagai perencanaan.⁷

Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upaya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah melaksanakan perencanaan kegiatan selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan, agar semuanya berjalan dengan lancar. Pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan

⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), h.1.

bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.⁸

c. Pengarahan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. *Actuating* juga berarti mengelola lingkungan organisasi melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan Pengarahan sebagai proses mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai.

Penetapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan – karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita – cita dan lainnya. Oleh karena itu pengarahan perlu dijalankan dengan sebaik- baiknya, dan perlu adanya kerjasama yang baik pula diantara semua pihak dari pihak atasan maupun bawahan.⁹

⁸ Malayu Hasibuan, *Ibid.* h.42.

⁹ Malayu Hasibuan, *Ibid.* h.43.

d. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Evaluasi adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan.¹⁰ Tujuan pengendalian adalah sebagai berikut :

- a) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan – ketentuan dari rencana.
- b) Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan – penyimpangan.
- c) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Maka inti dari pengawasan adalah mengatur pekerjaan yang dirncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak.

¹⁰Malayu Hasibuan, *Ibid.* h.44.

3. Pengertian Pembelajaran

Istilah Pembelajaran dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah membantu orang belajar. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.¹¹ Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Pembelajaran bukan saja terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar. Pembelajaran mencakup pula kejadian – kejadian yang dimuat dalam bahan – bahan cetak, gambar, dan program radio televisi maupun kombinasi dari bahan tersebut.¹²

Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³ Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan yaitu standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.255.

¹² Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h.7.

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h.3.

Dengan demikian pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan murid. Itulah dalam dalam belajar murid tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berpijak dari konsep pembelajaran dapat diartikan pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar diri individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran meliputi aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran.¹⁴

4. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik dengan proses belajar mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan siswa sehingga dapat membentuk atau meletakkan keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam Penyesuaian diri dengan lingkungannya. Pendidik atau guru, serta murid dan bahan ajar merupakan unsure yang dominan dalam proses pembelajarn.

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.10.

Ketiga unsur saling berkaitan mempengaruhi serta saling menunjang menunjang antara satu dengan lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada maka unsur yang lainnya tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa pendidik atau guru berfungsi membuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian atau evaluasi.¹⁵

5. Pembelajaran Aqidah Akhlaq

a. Pengertian Aqidah Akhlaq

Aqidah Akhlaq terdiri dari dua kata yaitu Aqidah dan Akhlaq. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata aqidah berarti “kepercayaan atau keyakinan”, sedangkan akhlaq mempunyai makna budi pekerti atau kelakuan. Dengan kata lain istilah Aqidah dan Akhlaq suatu pembahasan yang menjangkut persoalan kepercayaan dan budi pekerti manusia.¹⁶

Demikian, bahwa Aqidah Akhlaq adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah yang dikembangkan dari ajaran – ajaran dasar yang terdapat al-qur’an dan hadist yang secara integrative menjadi sumber nilai atau landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan.

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.91.

¹⁶ Andi Prastowo, *Ibid.* h.154.

Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didiknya untuk menguasai pengetahuan Akidah Akhlak tapi yang terpenting adalah yang menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan sikap atau perilaku sehingga siswa dapat mengamalkan Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari – hari untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa serta pencegahan dari akhlak tercela.

b. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

- 1) Pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Pebaikan adalah memperbaiki kesalahan – kesalahan dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari- hari.
- 3) Pencegahan adalah mencegah hal – hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia indonesia seutuhnya.
- 4) Pengajaran adalah menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq.¹⁷

¹⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), h.310.

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlaq

- 1) Siswa – Siswi memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal – hal yng harus diimani sehinggah tercemin dalam sikap serta tingkah lakunya sehari – hari.
- 2) Siswa - Siswi memiliki pengetahuan, penghayatan dan kmauan yang kuat untuk mengamakan akhlaq yang baik serta menjauhi akhlaq yang buruk, baik dalm hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri atau degan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Siswa - Siswi memperoleh bekal tentang akidah dan akhlaq untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁸

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Secara garis besar materi pokok pada mata pelajaran Akidah Akhlaq sebagai berikut :

- 1) Hubungan vertikal antara manusai dengan khaliknya (Allah SWT) meliputi iman kepada Allah, Malaikat – malaikatnya. Kitab – kitabnya, Rasulnya, Hari kiamat serta Qadla dan Qadar.
- 2) Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia meliputi, akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, seta menjauhi akhlak yang buruk.

¹⁸ Muhaimin, *Ibid*.h.311.

- 3) Hubungan manusia dengan lingkungan meliputi, akhlak manusia terhadap alam lingkungan, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup yaitu binatang dan tumbuh – tumbuhan. Sesama manusia, maupun dengan lingkungan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

6. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa – siswi untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.¹⁹ Pada hakikatnya bila suatu kegiatan dirncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebanya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran.²⁰

Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Sebagai Berikut :

¹⁹ Rusman, *Model– Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*, (PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.5.

²⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.56.

a. Program Tahunan

Program Tahunan yaitu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu tahun (satu tahun ajaran) yang didalamnya harus memuat identitas pelajaran, kompetensi dasar, dan materi pokok serta alokasi waktu.

b. Program Semester

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dan identitas pelajaran, Kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan.²¹

c. Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok – pokok isi atau materi pelajaran. Pengertian silabus yang dikeluarkan oleh Depdiknas adalah “ Bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas atau semester tertentu”.²² Istilah silabus juga digunakan untuk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta uraian materi yang perlu dipelajari

²¹ Hamdani, *Ibid.* h.57.

²² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Umum*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), h.126.

Siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi (SKL) serta panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madarasahatau lembaga pendidikan, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGWP) atau pusat kegiatan guru (PKG) dan dinas pendidikan.²³ pengembangan silabus disusun dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab dibidang pendidikan untuk SMA DAN SMK, dan dapertemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTS, MA, MAK.

Secara umum proses pengembangan silabus terdiri atas enam langkah utama, yaitu: penulisan identitas mata pelajaran, penetapan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan materi pokok dan uraiannya, penentuan strategi pembelajaran (tatap muka dan pengalaman belajar), penentuan alokasi belajar, dan penentuan sumber bahan. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sudah disiapkan secara nasional. ²⁴ Oleh sebab itu tugas guru adalah mengembangkan setiap kompetensi dasar tersebut,

²³ Nazarudin, *Ibid*.h.127.

²⁴ Nazarudin, *Ibid*. h.128.

dengan jalan menentukan materi pokok beserta uraiannya, strategi pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber bahan.

d. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal – hal langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.²⁵ Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada haikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran.²⁶ Oleh karena itu, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen – komponen pembelajaran, meliputi kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar

²⁵ Nazarudin, *Ibid*.h.129.

²⁶ Hamdani, *Ibid*.h.58.

Yang berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar indikator hasil belajar yang berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi dasar siswa, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah – langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.²⁷

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Pedoman penyusunan RPP menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007.²⁸

a) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, alokasi waktu dan jumlah pertemuan.

b) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap semester pada suatu mata pelajaran.

²⁷ Hamdani, *Ibid*.h.59.

²⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009).h.139.

c) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik di dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.²⁹

d) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

e) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (KD).³⁰

f) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, dan prinsip serta prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir – butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi

²⁹ Ismail, *Ibid.h. 140.*

³⁰ Rusman, *Ibid.h.6.*

g) Alokasi Waktu

Alokasi ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

h) Metode Pembelajaran

metode pembelajaran digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.³¹

i) Kegiatan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

³¹ Rusman, *Ibid.* h.7.

Menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas.

3) Penutup

Menutupkan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindakan lanjut.³²

4) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

5) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq tidak hanya pada ranah kognitif, melainkan harus berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan.

³² Ismail. *Ibid.* h. 141.

7. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.³³

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq meliputi tiga kegiatan, yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Di dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan membuka pelajaran, menurut abimayu, membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siao mental dan menimbulkan perhatian siswa terfokus pada hal – hal yang akan dipelajari.³⁴ Membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan siswa agar perhatiam dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan begitu prhtian siswa akan terpst pada apa yang dipelajarinya.

³³ Hamdani, *Ibid.h.160*.

³⁴ Rusman, *Ibid.h.81*.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu :

- 1) Menyiapkan Siswa secara praktis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.³⁵

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran ini antara lain :

- a) Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas pembelajaran yang akan dikerjakan.
- b) Siswa – siswi mengetahui batas – batas tugas yang akan dikerjakan.
- c) Siswa – siswi mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian dari mata pelajaran.
- d) Siswa mengetahui hubungan anatar pengalaman yang telah dikuasai dengan hal yang baru dan yang akan dipelajari.

³⁵ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), h.124.

- e) Siswa dapat menghubungkan fakta – fakta keterampilan atau konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- f) Siswa dapat mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu.³⁶

b. Kegiatan Inti

Tugas pendidik atau guru yang utama yaitu mengajar. Mengajar merupakan proses penyampain ilmu pengetahuan kepada peserta didik (*Transfer Knowledge*). Disini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran. Media pembelajaran dan sumber – sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.³⁷

1) Pengelolaan kelas

Menurut Uzern Usman pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif.

³⁶ Supriyadi, *Ibid.h.125*.

³⁷ Supriyadi, *Ibid.h.128-129*.

Berdasarkan kutipan diatas maka penulis memberikan pendapat bahwa pengelolaan kelas berarti kegiatan yang iupayakan oleh guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

- a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas. Seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, penghentian perilaku siswa yang memundahkan perhatian kelas, memberi penguatan, memberikan hadiah bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.³⁸
- c) Penggunaan metode belajar metode belajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

³⁸ Supriyadi, Ibid. h.130.

pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar guru, dengan kata lain terciptalah intelektual edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau penghubung, sedangkan siswa berperan sebagai perencana atau dibimbing.

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.³⁹ Menurut Nana Sudjana dalam praktek mengajar, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi dari beberapa metode mengajar. Memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Pada pembelajaran Akidah Akhlaq untuk meningkatkan keberhasilan dalam membentuk akhlaqul kharimah pada siswa maka penerapan pembelajaran yang dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal. Pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

a. Pendekatan Penanaman Nilai

³⁹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h.49.

Pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenak dan menerima nilai sebagai milki mereka dan bertanggung jawan atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengebal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan menerapkan nialai sesuai degan keyakinan diri. Cirri yang digunakan pada pendekatan ini antar lain keteladanan pemngamatan positif dan negatif, simulasi dan bermain peran.⁴⁰

b. Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan siswa dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga siswa dapat membuat keputusan tentanf pendapat moralnya. Mereka akan menggambarkan tinkat yang lebih tingga dalam pemikiran moral, yaitu takut hukuman, melayanin kehendak sendiri, menuruti peransn yang diharapkan, menuruti dan menaati otoritas, berbuat untuk kebaikan yang banyak, dan bertindak sesuai dengan prinsip etika yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran dengan pendektan ini antara lain melakukan diskusi kelompok dengn topik dilemma moral baik faktual mauoun abstrak.

⁴⁰ Suryobroto, *Ibid*.h.150-152.

c. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan ini menekankan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berfikir ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu siswa dalam menggunakan proses berfikir nasional dan analisis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini yaitu diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip analisis terhadap kasus debat dan penelitian.

d. Pendekatan Klasifikasi Nilai

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pengembangan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai – nilai mereka sendiri dan nilai – nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berfikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, serta tingkah laku mereka sendiri, aktivitas yang mengembangkan sensitivitas, kegiatan di luar kelas dan diskusi kelompok.

e. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan

kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Agar pembelajarn Akidah Akhlaq yang dismpaikan oleh guru dapat diamlkan siswa dalam kehidupan sehari – hari dapat dilakukan dengan cara sebgai berikut ini :

1) Keteladanan atau contoh

Kegiatan pmeberian contoh atau teladan adalah suati kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah dan staf administrasi disekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi siswa. Dalam hal ini gueru berperanlangsung memberikan contoh bagi swa segala siskap dan tingkah laku guru baik disekolah dan diruamh maupun diluar masyarakat hendaknya selalu menunjukan sikap dan tingkah laku yang baik.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dilaksanakn secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku siswa yang kurang baik, secara spontan guru memberikan pengertian bahwa perilaku siswa tersebut kurang bai kemudian memberi tahu bagaimana perilaku yang baik.

3) Teguran

Pendidik perlu mengur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai – nilai baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

4) Pengkoodinisian Lingkungan

Suasana sekolah perlu dikondisikan sedemikia rupa, dengan penyedian sarana vidi. Contohnya dengan penyediaan tempat samaph, jam dinding, slogan – slogan mengenai kepribadian terpuji yang mudah dibaca oleh siswa, aturan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap siswa mudah membacanya.

5) Kegiatan rutin

Merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saa. Contoh kegiatan ini adalah berbarisn ruang masuk kelas.

6) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa

dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Menurut permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dan menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah :

- 1) Bersama – sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilain dan refleksi terhadap kegiatan yang suadh dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tidak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pembinaan tugas, baik tugas individu maupun kelompok.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴¹

8. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi, analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Penilaian dilakukan oleh pendidik, direncanakan dan dilakukan oleh pendidik saat proses pembelajaran, satuan pendidikan dlam menilai pencapaian SKL atau dasar pertimbangan kelululusan, dilakuakan oleh pemerintah

⁴¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.189.

(eksternal) sebagai pengendali mutu.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, guru juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar serta memperbaiki proses pembelajaran.⁴²

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis ataupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.⁴³

Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian dari tugas guru yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan begitu guru dapat mengupayakan tidak lanjut dari hasil belajar siswa.

⁴² Teguh Triwiyanto, *Ibid.* h.190.

⁴³ Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*, (PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.13.

9. Guru Akidah Akhlaq

a. Pengertian Guru

Pendidik (guru) merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pendidikan. guru sebagai pendidik merupakan suatu amanah yang sangat berat untuk dilaksanakan. Dikatakan berat, karena guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didiknya ke arah yang positif dan lebih baik, dari semua aspek yang ada pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁴ Guru memiliki peranan penting dalam peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian baik pada guru akan tampak pada dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesionalitas dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik. Dalam hal ini guru dan orang tua siswa harus tetap menjalin kerja sama dengan baik dan semakin harmonis dalam penanaman moral anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau madrasah maupun kegiatan anak di rumah. Minat belajar siswa merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁵

⁴⁴ Bambang Supradi, "Hubungan Pendidik Dengan Peserta Didik Menurut Al – Quran", Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni 2017).h.78.

⁴⁵ Dwi Puastuti, "Pengaruh Kepribadian Guru Agama Terhadap Minat Belajar Siswa", Vol. 8 No. 2 Desember (2018).h.287.

a. Syarat – syarat Guru Akidah Akhlak

Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didiknya hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula dengan guru agama. Dalam pelaksanaannya guru hendaknya memenuhi syarat – syarat tertentu yang diperlukan dalam bidang guru agama tersebut, sebagai berikut ini :

1. Mempunyai ijazah formal.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Berakhlak yang baik.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menjadi seorang guru agama hendaknya mereka memiliki ijazah formal, memiliki badan yang sehat baik jasmani ataupun rohani dan berakhlak yang baik. Seorang pendidik atau guru agama harus memiliki syarat- syarat sebagai guru agama. Diantaranya seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Disamping itu seorang guru harus menguasai ilmu dalam bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

⁴⁶ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h.35.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Islam tidak hanya dipandang dari segi system ketuhanan yang mengharuskan seseorang hanya beribadah kepada tuhan semata dan menafikan aspek kehidupan yang juga dapat dijadikan sebagai jahan ibadah. Format pendidikan islam bersandar pada standarisasi nilai – nilai etis ajaran islam yang ditargetkan akan melahirkan individu dan masyarakat ahsanu taqwin di era globalisasi ini. Artinya, di era saat ini islam dipandang sebagai sebuah system nilai diharapkan mampu menterjemahkan ajaran islam secara kontekstual.⁴⁷

Adapun tugas dan tanggung jawab guru agama antara lain sebagai berikut ini :

1. Mengajar ilmu pengetahuan agama.
2. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁴⁸

Berdasarkan Penjelasan diatas jelas bahwa tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi memberkan bimbingan, pengarahan dan serta memberikan contoh teladan yang baik.

⁴⁷ Muhammad Zaini, *Membumikan Tauhid, Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011).h.29.

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).h.35.

10. Wakil Kepala Kurikulum

a. Pengertian Wakil Kepala Kurikulum

Pada dasarnya setiap sekolah jumlah wakil kepalanya tidak sama. Beberapa diantara wakil kepala yang ada di sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda – beda. Secara keseluruhan tugas wakil kepala dalam bidang kurikulum yaitu mencakup segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai “ seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁴⁹

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses pembelajaran di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya.⁵⁰ Pendapat tentang kurikulum oleh para ahli kurikulum sebagai berikut ini :

1. Menurut Taba dalam Nasution (2009) mengartikan kurikulum sebagai “*plan of learning*”, yakni suatu yang direncanakan untuk pelajaran anak.

⁴⁹ Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Sisdiknas): Pasal 1 ayat 9.

⁵⁰ Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).h.5.

2. Menurut Supandi, kurikulum adalah sebagai suatu perangkat mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, batasan ini nampak jelas pada kurikulum 1968 Dikdasmen.⁵¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pedoman yang digunakan oleh tenaga pendidikan dalam kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Prosedur Manajemen Kurikulum

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi – fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi – fungsi manajemen lainnya. Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sistensis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber.⁵² Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

⁵¹ A. Fatoni, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI”, No. 1 (Juni 2017).h.80.

⁵² Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan”, Vol. 7 No. 1 Juni (2017).h.102.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum menurut Hunkins (1990 : 275-276) pada dasarnya diasumsikan sebagai “Tindakan praktis dari berbagai perencanaan kurikulum yang telah disusun sebelumnya.” Pelaksanaan kurikulum secara sederhana mencakup sejumlah komponen, yaitu :1) input yang terdiri dari sejumlah aspek dan tahapan yang telah dipersiapkan, 2) proses transformasi. Aspek ini merupakan proses aplikasi terhadap hal – hal yang telah direncanakan dalam bentuk unit sekaligus melakukan upaya revisi. 3) Output komponen ini merupakan unit yang menjadi dampak dari adanya pelaksanaan tersebut. 4) Timbal balik dan dikembangkan dengan pelaksanaan yang terjadi di lapangan sehingga didapat hasil yang diharapkan.⁵³

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum, menurut Hunkins (1990:293) merupakan “Proses pemetaan, pemenuhan serta penyediaan informasi yang berguna untuk menentukan berbagai alternatif keputusan.” Dalam konteks kurikulum, evaluasi dimaknai sebagai proses yang digunakan untuk menentukan suatu kecenderungan dimana kurikulum didesain, dikembangkan dan diimplementasikan dapat menghasilkan berbagai hasil yang diinginkan (perilaku, pengetahuan) pada anak didik.

⁵³ Subandi, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS)”, Vol. 5 No. 1 (2015).h.38.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang sudah pernah dilakukan sehingga terjadi penjiplakan karya untuk mempermudah apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan manajemen pembelajaran adalah :

1. Penelitian tersebut dilakukan oleh Eny Rosmaida yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode yang bervariasi. Penelitian ini dilakukan di SMP 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.⁵⁴
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Karmila yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengelola kelas agar daya semangat dalam belajar meningkat. Penelitian ini dilakukan di SMP 18 Bandar Lampung.⁵⁵
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Kartika yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-HIKMAH Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Al-HIKMAH Bandar Lampung dalam hal

⁵⁴ Eny Rosmaida, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).h.8.

⁵⁵ Ana Karmila, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP 18 Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).h.4.

perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.⁵⁶

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Saidah yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlaqul Karimah di MTs Futuhiyyah 02 Mranggen Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlaqul Karimah di MTs Futuhiyyah 02 Mranggen Demak sudah cukup baik. Namun untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belum dilaksanakan secara maksimal.⁵⁷

5. Hasil penelitian dari Husnul Atiah yang berjudul “Manajemen pembelajaran pendidikan agama islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif”. Di SD N 120/v Tungkal Harapan Jambi”. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Peneliti ini dilakukan di SD N 120/v Tungkal Harapan Jambi.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti yang pernah dilakukan oleh Eny Rosmaida, Ana Karmila, Ika Kartika, Lailatus Saidah, Husnul Atiah sama halnya dengan yang akan peneliti laksanakan yaitu Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak.

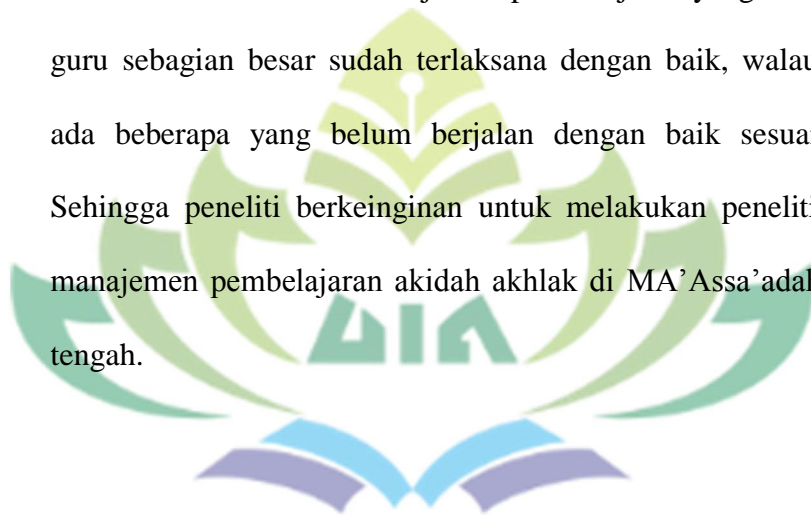
⁵⁶ Ika Kartika, *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-HIKMAH Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).h.7.

⁵⁷ Lailatus Saidah, *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di MTs Futuhiyyah 02 Mranggen Demak*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Wali songo, 2012).h.8.

⁵⁸ Husnul Atiah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Guru Dalam Menciptakan Siswa Aktif Di SD N 120/v Tungkal Harapan Jambi*, (Jambi: SD N 120/v Tungkal Harapan, 2010).h.6.

Namun terdapat perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini antara lain :

1. Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu terletak di SMP 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, SMP 18 Bandar Lampung, MTs Al-HIKMAH Bandar Lampung, MTs Futuhiyyah 02 Mranggen Demak, SD N 120/v Tungal Harapan Jambi. Sedangkan lokasi yang akan diobservasi oleh peneliti MA'Assa'adah Lampung Tengah.
2. Peneliti melihat bahwa manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada beberapa yang belum berjalan dengan baik sesuai prosedur. Sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai manajemen pembelajaran akidah akhlak di MA'Assa'adah Lampung tengah.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Ahmadi, Rulam. *Profesi Keguruan (Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi Dan Karier Guru)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Amirudin, *Reformulasi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pesantren salaf di kabupaten pringsewu lampung*, Vol. 5 No. 1 (2015), h.14.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Atiah, Husnul. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Guru Dalam Menciptakan Siswa Aktif Di SD N 120/v Tungkal Harapan*, Jambi: SD N 120/v Tungkal Harapan, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Diana, Nirva. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya, 2013.
- Fatoni, A. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNP"., no. 1 Juni 2017.
- Fauzi, Ahmad. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Halik, Abdul. "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah". *Saira*. Vol. V no. 2 Maret 2018.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yumma Presindo, 2010.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ismail SM, M. Ag. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- J.Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Karmila, Ana. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP 18 Bandar Lampung*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

- Kartika, Ika. *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-HIKMAH Bandar Lampung*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7 no. 1 Juni 2017.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Nasution. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Umum*. Yogyakarta: TERAS, 2007.
- Prastowo, Andi. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah / Madrasah : Teori, Aplikasi, Dan Riset Terkait*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Prihatin, Erka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Puastuti, Dwi. "Pengaruh Kepribadian Guru Agama Terhadap Minat Belajar Siswa". *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 8 no. 2 Desember 2018.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- RI, Departemen Agama. *AL Quran Dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2009.
- Rosmaida, Eny. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Saidah, Lailatus. *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di MTs Futuhiyyah 02 Mranggen Demak*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Wali songo, 2012.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Prateknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Negeri Semanu Gunungkidul". *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 1 no. 2 November 2016.
- Tanzeh, Ahmad. *Dasar - Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Subandi. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Di Perguruan Salaf Di Kabupaten Pringsewu". *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 5 no. 1 2015.
- Supradi, Bambang. "Hubungan Pendidik Dengan Peserta Didik Menurut Al – Quran". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6 no. 1 Januari-Juni 2017.
- Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011.
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Undang – Undang RI No.20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Sisdiknas): Pasal 1 ayat (9), 2003.
- Zaini, Muhammad. *Membumikan Tauhid, Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, 2001.